BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada orang dewasa, yang merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah dan sulit disadari oleh seseorang karena hipertensi tidak memiliki gejala khusus. Gejala ringan seperti pusing, gelisah, dan sakit kepala. Selama belum ada komplikasi pada organ tubuh, penyakit ini akan terus berjalan terus menerus. Hipertensi ini merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, melainkan dapat dikontrol dengan pengobatan yang dibutuhkan ketekunan dan kepatuhan minum obat anti hipertensi, akan tetapi ada penderita hipertensi yang membiarkan penyakitnya tanpa minum obat. Hipertensi dapat dikontrol salah satunya dengan melakukan terapi non farmakologi, penderita hipertensi ada yang belum mengetahui contoh-contoh terapi non farmakologi untuk mencegah komplikasi dari penyakitnya. Hipertensi dapat diketahui dengan pengukuran tekanan darah secara teratur (Garnadi,2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 penyakit kardiovaskuler telah menyebabkan 17 juta kematian tiap tahunnya akibat komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta tiap tahun di seluruh dunia (*A Global Brief on Hypertension, 2013*). Sedangkan sebesar 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi sesuai data riskesda 2013. Prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin tahun 2007 maupun 2013 prevalensi hipertensi

perempuan lebih tinggi dibanding laki laki (Pusdatin Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data Depkes (2016) Presentase hipertensi di Jawa Timur yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 26,2%. Sedangkan menurut profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya (2016) pengukuran teknan darah pada pasien di puskesmas diketahui bahwa 10,43% penderita hipertensi dari 431.427 pasien yang periksa di puskesmas. Sedangkan presentase hipertensi di Bangkalan sebesar 15,03% dengan jumlah 38.139 orang (Dinkes Bangkalan, 2016). Dari hasil pengambilan data data awal di Puskesmas Tanjung Bumi Bangkalan pada bulan oktober 2018 yang mengalami hipertensi laki laki sebanyak 398 (26%) orang sedangkan perempuan yang mengalami hipertensi 292 (20%) orang (Puskesmas Tanjung Bumi Bangkalan, 2017).

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Khasanah, 2012). Hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen atau nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Gangguan tersebut berupa gangguan peredaran darah, gangguan keseimbangan cairan dalam pembuluh darah, atau komponen dalam darah yang tidak normal. Akibatnya jantung memompa darah lebih keras yang menyebabkan tekanan dalam pembuluh darah meningkat. Jika tekanan darah melebihi normal maka akan membuat darah sulit untuk mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri dan arterosklerosis (penebalan dinding arteri) yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah akibatnya akan timbul komplikasi (Kholish, 2012).

Salah satu tugas perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah membantu penderita hipertensi untuk mempertahankan tekanan darah pada batas normal. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi yaitu dengan obat-obatan antihipertensi, dan dengan cara non farmakologi yaitu dengan memodifikasi gaya hidup atau bisa juga mengkombinasikan keduanya. Pada saat obat farmakologi diperlukan, maka pengobatan non farmakologi digunakan sebagai pelengkap atau alternatif untuk mendapatkan efek pengobatan yang lebih baik (Jain, 2011).

Dalam mengontrol hipertensi dapat memanfaatkan pengobatan non farmakologis dengan bahan baku buah pepaya yang dapat dijangkau dari segi materil . Buah pepaya mempunyai kadar kalium yang tinggi dengan natrium yang rendah, kalium berfungsi sebagai diuretika, kalium dapat mengubah aktivitas sistem renin-angiotensin, sebagai vasodilatasi sehingga menyebabkan penurunan retensi perifer total dan meningkatkan output jantung yang mempengaruhi tekanan darah. Kalium merupakan ion utama didalam cairan intraseluler. Konsumsi kalium yang banyak akan meningkatkan konsentrasinya didalam cairan intraseluler sehingga cenderung menarik cairan dari bagian ekstraseluler dan menurunkan tekanan darah. Selain itu pepaya juga mengandung vitamin C yang berperan sebagai antioksidan dan memperbaiki kerusakan pembuluh darah sehingga tekanan darah dapat dinetralisir (Kholish, 2012).

Farwati (2012) mengatakan bahwa “ *Pemberian Buah Pepaya*” dapat menurunkan tekanan darah. Pepaya yang digunakan adalah pepaya mengkal dengan jumlah tertentu yaitu 200 gram dan diberikan 1 kali sehari selama 7 hari untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Didalam penelitian

ini untuk mengetahui hasil pretest tekanan darah yaitu diukur pada hari ke 0 dan posttest pada hari ke 8, tekanan darah diukur menggunakan tensimeter raksa. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemberian terapi buah pepaya efektif untuk menurunkan tekanan darah responden yang menderita hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Kasus Pemberian Terapi Jus Pepaya Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi ”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana tekanan darah penderita hipertensi sebelum diberikan terapi Pepaya ?
- 1.2.2 Bagaimana respon penderita saat pelaksanaan terapi Jus Pepaya?
- 1.2.3 Bagaimana tekanan darah penderita hipertensi sesudah diberikan terapi Jus Pepaya ?

1.3 Objektif

- 1.3.1 Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan terapi Jus Pepaya.
- 1.3.2 Menjelaskan respon pasien saat pelaksanaan terapi Jus Pepaya.
- 1.3.3 Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan terapi Jus Pepaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu intervensi alternatif dalam mengatasi gangguan tekanan darah dan menjadi salah satu tindakan intervensi dalam keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber dijadikan sumber referensi peneliti lain dalam membuat penelitian tentang manajemen pengobatan hipertensi non farmakologi. Selain itu dapat juga digunakan sebagai pembandingan untuk terapi non farmakologi yang lain untuk mengatasi hipertensi dan juga sebagai salah satu intervensi bagi masalah keperawatan.

2. Manfaat bagi perawat

Penelitian ini dapat digunakan juga sebagai acuan perawat dalam memberikan tindakan keperawatan pada penderita hipertensi, dan juga sebagai salah satu edukasi dan tindakan keperawatan untuk mengatasi tekanan darah.

3. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi akademik dalam penyusunan kurikulum pembelajaran menggunakan pendampingan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi, dan juga bisa memberikan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memberikan tindakan keperawatan.

4. Manfaat bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dilakukan secara teratur untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut dari hipertensi, dan juga sebagai salah satu tindakan menurunkan tekanan darah pada penderita.